

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat secara mandiri atau dikenal dengan istilah *swamedikasi* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, seperti yang tercatat dalam data Riset Kesehatan Dasar bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk kebutuhan swamedikasi (Riskesdas, (2018). Data terbaru menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, (2024) sekitar 78,95% penduduk indonesia melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) selama satu bulan terakhir. Namun, tingginya angka tersebut sayangnya belum diimbangi dengan pengetahuan yang memadai mengenai cara menyimpan dan membuang obat dengan benar, yang akhirnya menimbulkan masalah baru dalam pengelolaan obat di tingkat rumah tangga (Savira *et al.*, 2020). Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keracunan akibat penggunaan obat yang sudah kedaluwarsa atau rusak, serta penurunan efektivitas obat akibat penyimpanan yang tidak sesuai. Pembuangan obat yang tidak tepat, seperti membuangnya ke saluran air atau tempat sampah, dapat berdampak buruk dan mencemari lingkungan, misalnya mengkontaminasi air tanah, sungai, dan danau (Rosti *et al.*, 2023). Dampak pencemaran ini tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya melalui paparan zat aktif obat yang masuk ke dalam rantai ekosistem. Kurangnya pemahaman tentang cara mengelola obat dapat menimbulkan berbagai risiko serius, mulai dari

menurunnya efektivitas pengobatan, munculnya resistensi antibiotik, hingga terjadinya pencemaran lingkungan yang lebih luas (Sari *et al.*, 2021). Edukasi yang komprehensif sangat dibutuhkan agar masyarakat bisa terhindar dari dampak negatif terhadap kesehatan pribadi maupun lingkungan sekitar.

Sebagai usaha untuk menjawab persoalan ini maka Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mencetuskan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan benar sebagai bagian dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT). Prinsip DAGUSIBU bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tata kelola obat yang tepat mulai dari memperoleh hingga membuangnya. Salah satu pilar penting dalam prinsip ini adalah bagaimana masyarakat menyimpan obat agar tetap efektif dan aman, serta membuang obat rusak atau kedaluwarsa dengan cara yang benar agar tidak disalahgunakan atau mencemari lingkungan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat masih tergolong rendah, penelitian yang dilakukan di Kota Banjarbaru menemukan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat di rumah tergolong dalam kategori “Cukup” dan pengetahuan tentang pembuangan obat di rumah masih dalam tingkat “rendah” (Sari *et al.*, 2021). Kesenjangan ini juga diperkuat oleh temuan di Jakarta Selatan yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku yang masih kurang tepat dalam pengelolaan obat bebas dan bebas terbatas (Khairunnisa, 2019). Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai indikator

penyimpanan obat yang benar, seperti durasi penyimpanan yang aman sebelum kualitas obat menurun (Hasanah *et al.*, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, perilaku masyarakat dalam menyimpan dan membuang obat masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian, karena minimnya pemahaman dan praktik masyarakat terhadap prinsip pengelolaan obat yang tepat, khususnya dalam aspek penyimpanan dan pembuangan. Desa Kepandean dipilih sebagai lokasi penelitian karena di masyarakat masih ditemukan kebiasaan menyimpan obat di rumah tanpa memperhatikan aturan penyimpanan yang benar serta membuang obat secara sembarangan, seperti ke tempat sampah atau saluran air. Selain itu, Desa Kepandean merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang dapat merepresentasikan kondisi umum masyarakat di Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan perilaku masyarakat di Desa Kepandean, Kabupaten Tegal, dalam menyimpan dan membuang obat berdasarkan prinsip dagusibu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, pemerintah daerah, maupun institusi pendidikan dalam merancang intervensi edukatif yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Berdasarkan urgensi dan tujuan tersebut, judul penelitian ini adalah “Gambaran Perilaku Masyarakat dalam Menyimpan dan Membuang Obat di Desa Kepandean Rt 01/Rw 04 Berdasarkan Prinsip Dagusibu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran perilaku masyarakat Desa Kepandean RT 01/ RW 04 dalam menyimpan dan membuang obat berdasarkan prinsip Dagusibu?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka ditetapkan beberapa batasan masalah antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perilaku/tindakan masyarakat di Desa Kepandean dalam hal penyimpanan dan pembuangan obat berdasarkan prinsip dagusibu.
2. Berdasarkan prinsip Dagusibu, penelitian ini tidak membahas perilaku dalam “dapatkan” dan “gunakan” obat tetapi hanya membahas aspek “simpan” dan “buang”.
3. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan umur minimal 17 tahun, berdomisili di Desa Kepandean Rt 01/ Rw 04 serta pernah atau sedang memiliki obat dirumah.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Kepandean RT 01/Rw 04 dalam menyimpan dan membuang obat berdasarkan prinsip Dagusibu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait perilaku pengelolaan obat rumah tangga berdasarkan prinsip Dagusibu. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi sejenis di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam kepada penulis mengenai perilaku masyarakat dalam penyimpanan dan pembuangan obat, serta memperluas wawasan mengenai pentingnya edukasi kesehatan dan penerapan prinsip Dagusibu di masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan kesadaran tentang pentingnya menyimpan dan membuang obat secara tepat untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan.

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program penyuluhan atau intervensi edukatif mengenai pengelolaan obat rumah tangga berbasis Dagusibu.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Institusi Kesehatan

Memberikan informasi dasar yang relevan dalam merumuskan kebijakan atau program yang bertujuan meningkatkan literasi obat dan pengelolaan limbah farmasi rumah tangga di tingkat desa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lanjutan yang membahas perilaku masyarakat terhadap obat dan implementasi prinsip Dagusibu di wilayah lain.

1.6 Keaslian Penelitian

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian mengenai gambaran perilaku masyarakat dalam menyimpan dan membuang obat, penulis menyajikan tabel perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

Pembeda	(Rikomah, 2020)	(Waniza, 2021)	(Aisyah, 2025)
Judul	Tingkat	Gambaran pengetahuan	Gambaran Perilaku
Penelitian	Pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu	tentang Dagusibu pada ibu rumah tangga di Desa pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal	Masyarakat dalam Menyimpan dan Membuang Obat di Desa Kepandean Rt 01/Rw 04 Berdasarkan Prinsip Dagusibu

Lanjutan Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

Pembeda	(Rikomah, 2020)	(Waniza, 2021)	(Aisyah, 2025)
Sampel (subjek Penelitian	Masyarakat Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu.	Masyarakat di Desa pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal	Masyarakat di desa Kepandean Kabupaten Tegal
Metode Penelitian	Jenis penelitian yang digunakan deskriptif	Jenis penelitian yang digunakan Deskriptif kuantitatif	Jenis penelitian yang digunakan Deskriptif kuantitatif
Teknik Sampling	Metode penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Cluster Random Sampling</i>	Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i>
Hasil Penelitian	Pengetahuan masyarakat kelurahan Tanah patah tentang Dagusibu tergolong baik (46,36%) dari 193 responden berusia 26-35 tahun, perempuan,berpen didikan SMA, dan sebagai pekerja swasta	Pengetahuan ibu rumah tangga termasuk kategori cukup (65%), cara guna termasuk kategori baik (86,5%), cara simpan termasuk kategori baik (81,3%) dan cara Buang termasuk kategori cukup (67,7%).	Perilaku masyarakat desa kepandean dalam menyimpan obat termasuk dalam kategori baik (51%). Sedangkan membuang obat termasuk dalam kategori kurang (49%).